

PARADIGMA TAFSIR NUZULI *BAYANAL-MA'ANI*
KARYA ABDUL QĀDIR MULLĀ HUWAISY (1880-1978)



Oleh:

Lalu Riastata Almujaaddi
NIM: 22205031052

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1033/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Paradigma Tafsir Nuzuli Bayan Al-Ma'ani Karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy (1880-1978)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LALU RIASTATA ALMUJADDI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031052
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 669f1a6c84b9c

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6694b7db0cf8b

Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED



Valid ID: 669bd0ba15d8a

Penguji II

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66a0ad1ebfb4

Yogyakarta, 05 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Riastata Almujaaddi
NIM : 22205031052
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21-06-2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



05ALX151022202

Lalu Riastata Almujaaddi

NIM: 22205031052

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PARADIGMA TAFSIR NUZULI *BAYAN AL-MA'ANI*
KARYA ABDUL QADIR MULLA HUWAISY (1880-1978)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Lalu Riastata Almujaaddi
NIM : 22205031052
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2024
Pembimbing


Prof. Dr. Muhammad M. Ag

MOTTO

“Jadilah manusia yang memiliki tiga karakteristik Qur’ani yaitu ; Pertama, bersifat historis – Mengambil Pelajaran dari masa lalu. Kedua, bersifat aktual – Bergaya sesuai kemampuan. Ketiga, bersifat Futuristik – Bermanfaat bagi siapapun dan kapanpun”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh dan mendoakan penulis: Mamiq Lalu Ishak Riyadi dan Ibu Maini Riasni sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak kepada orang tua. Penulis juga mempersembahkan tesis ini untuk seluruh keluarga besar Lalu Kelasir dan Baiq Mumtahanah.



ABSTRAK

Salah satu metode penafsiran al-Qur'an yang berkembang di zaman modern ialah tafsir yang berpijak pada susunan kronologis atau yang dikenal dengan tafsir *nuzūli*. Di antara para mufasir yang menggunakan *tartīb nuzūlī* dalam penafsirannya, penulis tertarik untuk mengkaji kitab *bayān al-ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy dengan beberapa alasan. *Pertama*, Huwaisy merupakan mufasir pertama yang menafsirkan al-Qur'an berdasarkan *tartīb nuzūlī*. *Kedua*, Huwaisy mengkritik penafsiran yang menggunakan *tartīb mushafī* karena melahirkan banyak ayat *nasikh-mansukh*. *Ketiga*, jika Darwazah dan Al-Jabiri ingin menjadikan al-Qur'an sebagai alat untuk mengetahui sejarah kenabian dan proses dakwahnya Nabi Muhammad saw, berbeda halnya dengan Huwaisy yang ingin menjadikan al-Qur'an sebagai sumber primer hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri paradigma tafsir *nuzūli* Abdul Qadir Mulla Huwaisy dalam karyanya kitab *bayān al-ma'ānī*. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjawab tiga pertanyaan. *Pertama*, mengapa Abdul Qadir Mulla Huwaisy menyusun kitab *Bayān Al-Ma'ānī* berdasarkan urutan kronologis?. *Kedua*, bagaimana metode penafsiran dari kitab *Bayān Al-Ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy?. *Ketiga*, bagaimana kontribusi penafsiran dari kitab *Bayān Al-Ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy?. Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis menggunakan paradigma sebagai kerangka berpikir untuk mengemukakan latar belakang penyusunan kitab *Bayān Al-Ma'ānī* berdasarkan urutan kronologis, menjelaskan metode penafsiran, dan kontribusi penafsiran dari kitab *Bayān Al-Ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy.

Berdasarkan temuan penelitian, setidaknya terdapat tiga kesimpulan yang dapat diambil. *Pertama*, latar belakang penyusunan kitab *bayān al-Ma'ānī* berdasarkan urutan kronologi yaitu : 1) Huwaisy ingin menafsirkan al-Qur'an secara historis untuk mengetahui konteks dan sejarah turunnya wahyu. 2) Untuk mengeksplorasi relasi antara al-Qur'an dengan realitas pada saat turunnya. 3) Untuk menentang adanya *nasikh-mansukh*. 4) Untuk mengetahui metode al-Qur'an dalam menetapkan hukum. *Kedua*, metode penafsiran yang digunakan ialah komparatif yaitu; 1) Menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an. 2) Menafsirkan al-Qur'an dengan hadis. 3) Menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat sahabat dan tabi'in. 4) Menggunakan riwayat *asbābunnuzūl*. 5) Menggunakan *sīrah*. 6) Memperhatikan realitas. 7) Mengutip mufasir terdahulu kemudian memberikan komentar. 8) Mengutip sya'ir. Adapun corak penafsiran dari kitab *bayān al-Ma'ānī* dapat dikategorikan tafsir dengan corak fiqih. *Ketiga*, kontribusi penafsiran dari Huwaisy menurut penulis ialah sebagai berikut. 1) Huwaisy merupakan peletak dasar tafsir *nuzūlī*. 2) Memunculkan kesadaran historis karena adanya relasi antara al-Qur'an dengan realitas pada saat turunnya. 3) Menentang pandangan *mainstream* mengenai *nasikh-mansukh*. 4) Menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum syari'at utama dalam tatanan kehidupan. Baik latar belakang, metode, maupun kontribusi yang ditawarkan oleh Huwaisy dalam kitabnya, dapat dijadikan sebagai paradigma paling awal bagaimana wacana tafsir *nuzūli* dibangun.

Kata Kunci : *Paradigma, Tafsir Nuzūli, Bayān Al-Ma'ānī, Abdul Qadir Mulla Huwaisy.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof

ي	ya'	y	ye
---	-----	---	----

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fitri
------------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā

Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

VIII. Kata Sandang Alf + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji, puja, dan syukur kami selalu panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT selaku pencipta langit dan bumi maupun yang menciptakan manusia itu sendiri. Bahkan, dengan keridhaan-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok Putra Abdullah, buah hati Aminah, pembaharu aqidah dan sosial di Tanah Arab, yang dengan kegigihannya dapat mengembalikan masyarakat Arab terhadap penyembahan kepada Allah SWT.

Tentunya dalam proses penyusunan tesis ini banyak sekali kekurangan sana sini, baik dalam proses pengambilan data maupun penulisan. Dengan itulah, besar harapan penulis untuk mendapatkan kritikan yang membangun demi kelancaran penulisan selanjutnya. Selain itu, dalam proses penyusunan ini banyak sekali pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas dasar itulah kami ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada mereka, karena seperti dikatakan oleh Isaac Newton *“If I have seen further, it is by standing on the shoulders of giants”* (Jika saya mampu melihat lebih jauh, maka hal itu dikarenakan saya berdiri di atas pundak orang-orang hebat). Tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis terhadap orang-orang tersebut, disini penulis hanya menyebut beberapa pihak saja, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretasi Prodi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menanyakan tesisnya sudah sampai mana?
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku pembimbing yang telah mengerahkan segala waktu, tenaga, kesabaran, maupun pemikiran-pemikiran briliannya dalam proses bimbingan selama ini, sehingga penulis dapat menyerap ilmu yang sebanyak-banyaknya dari beliau.
5. Bapak Lalu Ishak Riyadi dan Ibu Maini Riasni, selaku orang tua penulis yang membuat penulis masih tegak berdiri menghadapi berbagai kesulitan dalam proses perkuliahan maupun penulisan dan penyusunan tesis.
6. Kakak penulis, Baiq Riasfian Hidakuryasni S. Pd. yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan Magister (S2) ini.
7. Rekan-rekan “Ngaji Metodologi” yaitu Bapak Dr (Cand) Syamsul Wathani, selaku foundernya maupun kepada M. Nurwathani Janhari, Bisri Samsuri, Zainul Ashri, Zia Tohri, M. Helmi Anshori, Abdur Rosyid, dan Ahmad Askar yang setiap Sabtu malam turut serta memberikan masukan maupun kritikan terhadap tesis penulis.

Yogyakarta, 21 Juni 2024



Lalu Riastata Almujaaddi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II : <i>TARTĪB NUZULI</i> DALAM PENAFSIRAN	 21
A. Perkembangan Metode Tafsir.....	21
B. <i>Tartīb Mushafī</i> dan <i>Tartīb Nuzulī</i> dalam Penafsiran.....	26
C. <i>Tartīb Nuzulī</i> di Kalangan Orientalis	29
D. <i>Tartīb Nuzulī</i> di Kalangan Muslim.....	38
E. Paradigma Tafsir <i>Nuzulī</i>	42
F. Urgensi Tafsir <i>Nuzulī</i>	45
 BAB III : ABDUL QADIR MULLA HUWAISY DAN KITAB <i>BAYĀN AL-MA'ĀNĪ</i>.....	 46
A. Riwayat Hidup dan Karya-Karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy	46
B. Tafsir <i>Bayān Al-Ma'ānī</i>	48
1. Karakteristik Penafsiran	48
2. Gambaran Umum Kitab <i>Bayān Al-Ma'ānī</i>	49
C. Pandangan Huwaisy Tentang <i>Ulūm al-Qur'ān</i> dan Tafsir	51
 BAB IV : PARADIGMA TAFSIR <i>BAYĀN AL-MA'ĀNĪ</i>.....	 77
A. Latar Belakang Penyusunan Kitab <i>Bayān al-Ma'ānī</i> Berdasarkan Urutan Kronologis.....	77
B. Metode Penafsiran.....	80
C. Kontribusi Penafsiran.....	117

BAB V : PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Tartīb Nuzūlī di kalangan Orientalis, 33.
- Tabel 2 : Tartīb Nuzūlī di kalangan Muslim, 39.
- Tabel 3 : Tartīb Nuzūlī Huwaisy, Al-Kafi, dan Mushaf standar Mesir, 101.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode penafsiran al-Qur'an selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Mulai dari penafsiran yang berpijak pada metode, waktu, ideologi, aliran, tema, hingga pada susunan al-Qur'an. Tafsir yang berpijak pada susunan al-Qur'an melahirkan tiga model. Pertama, penafsiran yang menggunakan susunan al-Qur'an sesuai urutan mushaf (tafsir *mushafi*) yang bertujuan untuk menemukan pesan teks. Kedua, penafsiran yang menggunakan susunan al-Qur'an sesuai tema yang dibahas (tafsir *maudhu'i*) dengan tujuan untuk menemukan teori al-Qur'an mengenai suatu tema.¹ Ketiga, penafsiran al-Qur'an yang berdasarkan susunan al-Qur'an sesuai urutan turunya ayat (tafsir *nuzūli*) yang bertujuan untuk mengembalikan al-Qur'an ke konteks awal turunya. Tafsir *nuzūli* juga berupaya untuk melihat dialektika antara al-Qur'an dan realitas masyarakat Arab pada saat turunya.²

Diskursus tentang susunan mushaf al-Qur'an apakah bersifat *tauqifi* atau *ijthadi* masih menjadi perdebatan para ulama', mulai dari sebelum diresmikannya mushaf usmani hingga saat ini. Perselisihan tersebut kemudian melahirkan tiga pandangan. Pendapat pertama menyatakan bahwa susunan mushaf bersifat *tauqifi* dari Nabi Muhammad saw, dalam arti ditetapkan langsung oleh Nabi berdasarkan wahyu. Pendapat kedua menyatakan bahwa susunan mushaf merupakan *ijthad* dari

¹ Abdul Hay Al-Farmawi, *Al-Bidāyah Fī at-Tafsīr al-Maudhu'i* (Kairo: Al-Hadlarah al-'Arabiyyah, 1977).

² Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzūli Muhammad Izzat Darwazah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 46.

para sahabat, hal ini dibuktikan berdasarkan susunan mushaf mereka yang berbeda-beda. Pendapat ketiga menyatakan bahwa sebagian tartib surah al-Qur'an bersifat *tauqifi* dan sebagian lainnya bersifat *ijtihadi*. Namun, para ulama' sepakat menyatakan bahwa susunan al-Qur'an mushaf ialah *tauqifi*.³

Mayoritas mufasir menafsirkan al-Qur'an berdasarkan *tartīb mushafī*, tidak berdasarkan *tartīb nuzūlī*. Padahal sebenarnya penafsiran dengan *tartīb nuzūlī* juga sangat penting bagi perkembangan tafsir al-Qur'an. Jika bentuk *tartīb mushafī* telah banyak membuktikan kemukjizatan al-Qur'an, maka demikian halnya dengan *tartīb nuzūlī* diperlukan untuk mengungkap kemukjizatan al-Qur'an dari sisi lainnya.⁴ Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Zarkasyi bahwa kesalahan sebagian orang ialah karena beranggapan bahwa *asbābunnuzūl* tidak ada gunanya, padahal akan memberi banyak manfaat. Al-Zarqani juga menyatakan bahwa mengetahui urutan wahyu akan memberikan informasi tentang sejarah syari'at Islam yang bertahap. Dengan mengetahui historisitas tersebut, orang akan mengetahui kebijakan dalam Islam dan menjauhkan mereka dari kemudharatan dan kehancuran.⁵

Tafsir *nuzūlī* merupakan metode penafsiran yang bertujuan untuk mengetahui sejarah turunnya wahyu, sejarah kenabian, hikmah *tasyri'*, dan hikmah diturunkannya wahyu secara berangsur-angsur. Data sejarah menyatakan bahwa al-Qur'an diturunkan secara bertahap pada masyarakat Arab yang tidak hampa

³ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Beirut: Risalah Publisher, 2008), 119.

⁴ Hamdani Anwar, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1995), 115.

⁵ Al-Zarqani, *Manāhil Al-Irfān Fī Ulūm al-Qur'ān*, 1st ed. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996), 76.

budaya.⁶ Al-Qur'an juga hadir sebagai respon atas situasi kemanusiaan, keyakinan, keagamaan, dan tradisi masyarakat Arab yang dapat terlihat dari misi kenabian Muhammad saw dalam urutan kronologisnya.⁷

Munculnya para pemikir orientalis seperti Theodore Noldeke dan kawan-kawannya menampilkan kembali gagasan tafsir *nuzūli* yang merupakan kasus klasik yang telah dibahas oleh para ulama' klasik sebelumnya semisal Al-Suyuthi dalam kitabnya *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* dan Al-Zarkasyi dalam kitabnya *Al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*.⁸ Hal tersebut memicu beragam respon pro-kontra dari para ulama dan cendekiawan Muslim. Di satu sisi para ulama dan cendekiawan Muslim menolak total gagasan tafsir *nuzūli* seperti Muhammad Baha'uddin Husain dengan karyanya *al-Mustasyriqūn wa al-Qur'ān al-Karīm*, Musytaq Basyir Al-Ghazali dengan karyanya *al-Qur'ān al-Karīm fī Dirāsāt al-Musytasyriqīn*, dan Nabil Faziou dengan karyanya *al-Rasūl al-Mutakhayyal*.⁹ Sebagian lainnya menolak beberapa hal, namun menerima atau menggunakan metode *nuzūli* dalam kitab tafsirnya seperti Muhammad Izzat Darwazah dengan karyanya *al-Tafsīr al-Hadīs*, Muhammad 'Abid Al-Jabiri dengan karyanya *Fahm al-Qur'ān*, dan Abdul Qadir Mulla Huwaisy dengan karyanya *Bayān Al-Ma'ānī*.¹⁰

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 34.

⁷ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1991), xiii.

⁸ Theodore Noldeke, *Tārikh Al-Qur'ān*, terj. Jurej Tamer (Baghdad: Mansyurat al-Jurnal, 2008); Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqān Fī Ulūm al-Qur'ān*; Al-Zarkasyi, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Penta'liq: Musthafa Abdul Qadir 'Atha (Lebanon-Beirut: Dar al-Fikr, 2001).

⁹ Muhammad Bahauddin Husein, *Al-Mustasyriqūn Wa al-Qur'ān al-Karīm* (Malaysia: Dar al-Nafais, 2014); Musytaq Basyir Al-Ghazali, *Al-Qur'ān al-Karīm Fī Dirāsāt al-Musytasyriqīn* (Lebanon-Beirut: Dar al-Nafais, 2008); Nabil Faziou, *Al-Rasūl al-Mutakhayyal: Qira'ah Naqdiyyah Fī Shūrat al-Nabi Fī al-Istisyraq*, Montgomery Watt Wa Maxime Rodinson (Lebanon-Beirut: Muntadi Al-Ma'arif, 2011).

¹⁰ Muhammad Izzat Darwazah, *Al-Tafsīr al-Hadīs: Tartīb al-Suwar Hasb al-Nuzūl* (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 2000); Muhammad Abid Al-Jabiri, *Fahm Al-Qur'ān al-Hakīm al-Tafsir al-*

Setiap mufasir baik yang menggunakan *tartīb mushafi* atau *nuzūlī* tentu memiliki sebuah paradigma yang meniscayakan adanya asumsi metodologis. Para mufasir memiliki paradigma, metodologi, corak, dan kontribusi penafsiran masing-masing yang pada akhirnya melahirkan aliran-aliran tafsir atau *madzhab-madzhab* dalam penafsiran yang memiliki ciri khas tertentu.¹¹ Di antara para mufasir yang menggunakan *tartīb nuzūlī* dalam penafsirannya, penulis tertarik untuk mengkaji kitab *bayān al-ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy dengan beberapa alasan. *Pertama*, Huwaisy merupakan mufasir pertama yang menafsirkan al-Qur'an berdasarkan *tartīb nuzūlī* karena ingin mengikuti saran dari Imam Ali untuk mengetahui sejarah turunnya wahyu, tempat dan waktu turunnya, cara turunnya, dan sebab-sebab turunnya.¹² *Kedua*, Huwaisy mengkritik penafsiran yang menggunakan *tartīb mushafi* karena melahirkan banyak ayat *nasikh-mansukh*. *Ketiga*, jika Darwazah dan Al-Jabiri ingin menjadikan al-Qur'an sebagai alat untuk mengetahui sejarah kenabian dan proses dakwahnya Nabi Muhammad saw, berbeda halnya dengan Huwaisy yang ingin menjadikan al-Qur'an sebagai sumber primer hukum Islam. Huwaisy berpandangan bahwasanya al-Qur'an tidak hanya mengandung ajaran fundamentalis (dasar-dasar agama) yang biasanya ditempatkan pada surah-surah *makkiyyah*, melainkan juga berisi tentang hukum-hukum syari'at yang terdapat dalam surah-surah *madaniyyah*. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling bijaksana dan tidak tertandingi di dunia.¹³

Wādih Hasb Tartīb al-Nuzūl (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyah, 2008); Abdul Qadir Mulla Huwaisy, *Bayān Al-Ma'ānī*, Jilid 1 (Damaskus: Matba'ah Al-Turki, 1965).

¹¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, 3–4.

¹² Abdul Qadir Mulla Huwaisy, *Bayān Al-Ma'ānī*, Jilid 1 (Damaskus: Matba'ah Al-Turki, 1965), 4.

¹³ Abdul Qadir Mulla Huwaisy, *Bayān Al-Ma'ānī*, Jilid 1, 49.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi Huwaisy menyusun kitab tafsirnya dengan menggunakan tafsir *nuzūli* ialah karena orang-orang di zaman modern ini sangat membutuhkan tafsir yang komprehensif dan didasarkan pada gaya bahasa yang baik, sederhana, dan ringkas.¹⁴ Huwaisy menyatakan bahwa masyarakat dapat mengambil pelajaran atau petunjuk dari al-Qur'an dan hadis secara langsung tanpa harus merujuk kepada penafsiran dan pena'wilan ulama' terdahulu (meninggalkan *taqlid*). Huwaisy mengkritik para mufasir yang menafsirkan al-Qur'an secara sewenang-wenang karena kepentingan masing-masing, sehingga penafsiran mereka hanya bermanfaat untuk mereka sendiri bukan untuk kepentingan umat, termasuk terhadap ayat-ayat hukum.¹⁵ Ayat-ayat hukum sering ditafsirkan secara atomistik dan harfiah yang pada akhirnya menimbulkan kebingungan dan menyebabkan munculnya konsep *nasikh-mansukh*, *khās-‘ām*, dan lain-lain.¹⁶ Huwaisy selama hidupnya banyak mempelajari ilmu-ilmu hukum syari'at, bahkan juga menjabat sebagai Hakim syari'ah, sehingga penafsirannya terhadap ayat-ayat hukum lebih dominan serta dipaparkan secara luas dan rinci.¹⁷

Huwaisy mengkritik para mufasir yang menafsirkan al-Qur'an berdasarkan *tartīb mushaf* karena mereka sering mengacu pada *asbābunnuzūl* secara berulang. Hal tersebut disebabkan karena antara urutan dalam *mushaf* dan urutan secara *nuzulnya* terdapat jarak yang mengharuskan mufasir mengulanginya, sehingga itulah yang menyebabkan kitab tafsir mereka menjadi besar dan tebal. Oleh karena

¹⁴ Abdul Qadir Mulla Huwaisy, *Bayān Al-Ma'ānī*, Jilid 1, 9.

¹⁵ Abdul Qadir Mulla Huwaisy, Jilid 1, 14.

¹⁶ Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1989), 24.

¹⁷ Abdul Qadir Mulla Huwaisy, *Bayān Al-Ma'ānī*, Jilid 1, 62.

itu, Huwaisy menyusun tafsirnya dengan menggunakan metode tafsir *nuzūli* untuk menyelamatkan para pembaca dari perbedaan pendapat seputar *asbāb al-nuzūl*, memberitahu pembaca tata-cara *nuzūl* ayat, dan menawarkan makna-makna ayat dalam narasi yang singkat dan padat sehingga menghasilkan penafsiran yang mudah, menghindari perdebatan, serta lebih aman dari kekeliruan dan kesalahan.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri paradigma tafsir *nuzūli* Abdul Qadir Mulla Huwaisy dalam karyanya kitab *bayān al-ma'ānī*. Paradigma adalah cara pandang terhadap suatu bentuk pemikiran atau pengetahuan dalam rangka memahami dan mereformasi suatu pengetahuan yang pada akhirnya melahirkan suatu pemahaman baru. Penelitian ini menggunakan paradigma sebagai kerangka berpikir. Penulis akan mendeskripsikan pandangan Huwaisy terhadap al-Qur'an dan tafsir, metode penafsirannya, dan bagaimana kontribusi penafsirannya karena pada hakikatnya setiap mufasir selalu memuat wacana, gagasan, dan paradigmanya tersendiri.¹⁹

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Abdul Qadir Mulla Huwaisy menyusun kitab *Bayān Al-Ma'ānī* berdasarkan urutan kronologis ?
2. Bagaimana metode penafsiran dari kitab *Bayān Al-Ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy ?
3. Apa kontribusi penafsiran dari kitab *Bayān Al-Ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy ?

¹⁸ Abdul Qadir Mulla Huwaisy, *Bayān Al-Ma'ānī*, Jilid 1, 4.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 3–4.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui latar belakang penyusunan kitab *Bayān Al-Ma'āni* berdasarkan *tartīb nuzūlī*.
2. Untuk merumuskan metode penafsiran dari kitab tafsir *nuzūlī Bayān Al-Ma'āni* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy.
3. Untuk mengetahui kontribusi penafsiran dari kitab tafsir *nuzūlī Bayān Al-Ma'āni* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy.

Terdapat dua aspek kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan rumusan konstruksi epistemologi tafsir *nuzūlī* dengan model dan metode dari Abdul Qadir Mulla Huwaisy, sehingga penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap perkembangan metode penafsiran al-Qur'an.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam pada umumnya dan untuk para calon mufasir kontemporer khususnya dalam menafsirkan al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap kitab-kitab tafsir *nuzūlī* sejauh penelusuran penulis dapat dibagi menjadi dua kecenderungan, yaitu penelitian mengenai *maudhu'i nuzūlī* atau kajian tematik berdasarkan perspektif tafsir *nuzūlī* dan penelitian terhadap kitab-kitab tafsir *nuzūlī*.

1. Kajian *Maudhu'i Nuzūli* (Tematik) Perspektif Tafsir *Nuzūli*

Kajian tematik berdasarkan perspektif tafsir *nuzūli* cukup banyak dilakukan oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, buku yang ditulis oleh Aksin Wijaya. Penelitian ini membahas tentang rekonstruksi sejarah kenabian dengan perspektif tafsir *nuzūli* karya Izzat Darwazah. Penelitian ini menjadikan tafsir *nuzūli* sebagai objek formal dan Sejarah kenabian sebagai objek material. Tulisan ini menggunakan metode berpikir deskriptif dengan metode studi tokoh dan menggunakan teori hermeneutika teoritis. Menurut temuan Aksin, al-Qur'an tidak hanya mengandung peristiwa-peristiwa sejarah, namun al-Qur'an juga sebagai perangkat untuk mengetahui sejarah kenabian Muhammad. Penulis mengkategorikan model penelitian ini sebagai metode penelitian tafsir.²⁰

Kedua, tulisan dari Abdullah Affandi. Tulisan ini membahas mengenai asal usul dan hikmah pengharaman *khamr* dalam perspektif tafsir *nuzūli* dengan mengkomparasikan karya Muhammad Izzat Darwazah dan Muhammad Abid Al-Jabiri. Tulisan ini menjadikan tafsir *nuzūli* sebagai objek formal dan pengharaman *khamr* sebagai objek material. Penelitian ini menggunakan metode historis dan komparatif. Hasil penelitian ini ialah pengharaman *khamr* dalam perspektif Sejarah dilalui dengan bertahap atau tidak langsung dilarang.²¹

Ketiga, tesis dari Fahrudin. Tesis ini mencoba untuk mere-interpretasi ayat-ayat al-Qur'an tentang Sejarah haji dengan menggunakan perspektif tafsir

²⁰ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*.

²¹ Abdullah Affandi, "Pengharaman Khamr Dalam Bingkai Tafsir Nuzuli Kajian Penafsiran Izzah Darwazah Dan Al-Jabiri," *Jurnal Samawat* 5, no. 1 (2021): 52–63.

nuzūli. Tesis ini menjadikan tafsir *nuzūli* sebagai objek formal dan Sejarah pelaksanaan haji sebagai objek material. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *nuzūli* untuk menafsirkan ayat-ayat Sejarah haji dengan mengacu pada urutan kronologis pewahyuannya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ayat-ayat sejarah haji pada periode Makkah menganulir penyimpangan kaum pagan saat ibadah haji, dan kemudian menata ulang praktik ibadah haji. Pada periode Madinah ayat-ayat Sejarah haji menganulir klaim Yahudi atas keutamaan Baitulmaqdis. Kemudian al-Qur'an merincikan praksis haji dan hal-hal yang bersifat etis dalam ibadah haji sebagai edukasi.²²

Keempat, jurnal penelitian Aramdhan Kodrat Permana. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana fenomena pembebasan kemiskinan perspektif al-Qur'an melalui tafsir *nuzūli*. Penelitian ini menjadikan tafsir *nuzūli* sebagai objek formal dan teologi pembebasan kemiskinan sebagai objek material. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tafsir *nuzūli* dan paradigma Sejarah. Hasil dari penelitian ini ialah perhatian awal Islam sesuai dengan *tartīb nuzūl* ayat selain membahas ketauhidan, ketuhanan, kenabian, dan hari kiamat, juga membahas tentang pentingnya kepedulian terhadap orang miskin.²³

Kelima, tulisan dari Zakiyan Rifqa. Tulisan ini mengulas tentang resistensi al-Qur'an terhadap oligarki ekonomi berdasarkan tafsir Qs. Al-

²² Fahrudin, *Sejarah Pelaksanaan Ibadah Haji Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Nuzuli* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021).

²³ Aramdhan Kodrat Permana, "Teologi Pembebasan Perspektif Al-Qur'an: Konsep Pembebasan Kemiskinan Melalui Tafsir Nuzuli Ayat-Ayat Makkiyah," *Jurnal Al-Tadbir* 33, no. 1 (2023).

Humazah dan Qs, al-Hasyr ayat 7. 6) Penelitian Yuliana Jamaluddin²⁴ yang berfokus kepada penafsiran Al-Jabiri terhadap nikah mut'ah dalam kitab tafsirnya. Tulisan ini menjadikan tafsir *nuzūli* sebagai objek formal dan resistensi al-Qur'an terhadap oligarki ekonomi sebagai objek material. Penelitian ini ialah studi kepustakaan menggunakan metode deskriptif-analisis dan tafsir *nuzūli*. Hasil dari penelitian ini ialah Qs. Al-Humazah dan Qs, al-Hasyr ayat 7 mengandung makna perlawanan terhadap oligarki ekonomi.²⁵

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Ma'rifah Ladzuni. Penelitian ini mengulas tentang kisah *Ashābul Ukhdūd* dan *Ashabul Qaryah* menurut penafsiran Al-Jabiri dalam karyanya *Fahm al-Qur'ān al-Tafsīr al-Wādih Hasb Tartīb al-Nuzūl*. Skripsi ini menjadikan tafsir *nuzūli* karya Al-Jabiri sebagai objek formal dan kisah *Ashabul Ukhdud* dan *Ashabul Qaryah* sebagai objek material. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dan tafsir *nuzuli* karya Al-Jabiri. Temuan penelitian ini bahwasanya setiap kisah dalam al-Qur'an mempunyai kontribusi terhadap dakwah Nabi dan mengandung nilai-nilai moral.²⁶

Ketujuh, penelitian dari Zainuddin. Penelitian ini berupaya untuk menela'ah dan mengungkap evolusi nama-nama Tuhan yang dituangkan oleh Al-Jabiri dalam tafsir *nuzūli* nya. Artikel ini menjadikan tafsir *nuzūli* karya Al-

²⁴ Yuliana Jamaluddin, "Nikah Mut'ah Perspektif Tafsir Nuzuli Al-Jabiri," *Jurnal Al-Wajid* 1, no. 1 (2020).

²⁵ Zakiyan Rifqa, "Resistensi Al-Qur'an Terhadap Oligarki Ekonomi Perspektif Tafsir Nuzuli," *Jurnal Tafse* 8, no. 2 (2023): 176–91.

²⁶ Ma'rifah Ladzuni, *Kisah Ashabul Ukhdud Dan Ashabul Qaryah Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Kitab Fahm Al-Qur'an Al-Hakim Al-Tafsir Al-Wadiah Hasb Tartib Al-Nuzul Karya M. Abid Al-Jabiri)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021).

Jabiri sebagai objek formal dan evolusi nama-nama Tuhan sebagai objek material. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif-analisis dan tafsir nuzuli karya Al-Jabiri. Hasil penelitian ini bahwasanya nama-nama Tuhan muncul dari pengenalan *Rabb, Allah, Al-Rahman*, kemudian dengan *al-asma'ul husna*.²⁷

Kedelapan, tesis dari Fatimatuzzuhra. Tesis ini mengkaji penafsiran Izzat Darwazah terhadap ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an melalui karyanya *al-Tafsir al-Hadis*. Tulisan ini menjadikan Tafsir *nuzuli* karya Izzat Darwazah dan ayat-ayat kisah sebagai objek material. Penelitian ini menggunakan metode tematik, tafsir *nuzuli*, dan deskriptif-analitis. Temuan tulisan ini ayat-ayat kisah menurut Darwazah merupakan hal yang lumrah bagi Masyarakat Arab yang menjadi audiens al-Qur'an. Selain itu, kisah-kisah dalam al-Qur'an bukan hanya sebagai cerita, namun sebagai nasehat, pembelajaran, dan teladan.²⁸

2. Kajian Terhadap Kitab-Kitab Tafsir *Nuzuli*

Kajian terhadap kitab tafsir *nuzuli* masih sangat sedikit dilakukan oleh para peneliti, baik yang mengkaji aspek paradigma, metodologi, dan kontribusi penafsiran dari tafsir *nuzuli*, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, disertasi yang ditulis oleh Abdullah Affandi. Penelitian ini mengulas perbandingan sumber, metode, validitas penafsiran, dan implikasi penafsiran antara kitab *al-tafsir al-hadis* karya M. Izzat Darwazah dan *fahm al-Qur'an* karya M. Abid Al-Jabiri. Penelitian ini menjadikan epistemologi sebagai objek formal dan tafsir *nuzuli* sebagai objek material. Disertasi ini

²⁷ Zainuddin, "Evolusi Nama-Nama Tuhan Dalam Islam (Perspektif Tafsir Kronologis Muhammad Abid Al-Jabiri)," *Jurnal QOF* 5, no. 2 (2021): 159–72.

²⁸ Fatimatuzzuhra, *Ayat-Ayat Kisah Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Hadis (Analisis Kritis Terhadap Penafsiran Izzat Darwazah)* (Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2018).

menggunakan teori epistemologi dan menggunakan pendekatan historis-filosofis model strukturalisme genetic. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Darwazah dan Al-Jabiri memandang dan mengaplikasikan penafsiran dalam paradigma fungsional dengan menggunakan sumber penafsiran *al-iqtirāni* (*ma'tsur* dan *ra'yi*). Keduanya menggunakan metode *tartīb nuzūlī* dan pendekatan sosio-historis. Adapun perbedaannya terletak pada keluasan penafsiran, tafsir *nuzūlī* Al-Jabiri termasuk *Ijmāli* sedangkan tafsir *nuzūlī* Darwazah termasuk *Tahfīlī* (*Itnābī*).²⁹

Kedua, disertasi dari Fithrotin. Penelitian ini membahas kitab tafsir *nuzūlī al-Tafsīr al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah. Penelitian ini menjadikan epistemologi sebagai objek formal dan tafsir *nuzūlī* sebagai objek material. Penelitian ini menggunakan teori Salah Abdul Fattah Al-Khalidi untuk menganalisis metode dan teori *al-asl wa al-dakhīl* milik Abdul Wahab Fayed dengan menggunakan *asālat al-masdar* (otentisitas sumber). Hasil disertasi ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, faktor yang melatarbelakangi penyusunan tafsirnya berdasarkan *tartīb nuzūl* di antaranya: 1) Darwazah melihat adanya hubungan yang erat antara al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan Muhammad sebagai penerima wahyu. 2) Terpengaruhnya Darwazah oleh kondisi sosial politik Arab Palestina pada saat itu. Dia mengasumsikan bahwa pada konteks Palestina, penafsirannya dijadikan sebagai alat untuk melawan pasukan kolonial. 3) bentuk respons terhadap kaum orientalis dan muslim 4)

²⁹ Abdullah Affandi, *Epistemologi Tafsir Tartib Nuzuli: Studi Komparatif Karya M. Izzat Darwazah Dan M. 'Abid Al-Jabiri* (Surabaya: UINSA Press, 2020).

Darwazah mengungkapkan bahwa al-Qur'an tidak bisa lepas dari realitas yang ada di sekelilingnya saat diturunkan pada Muhammad. Kedua, metode penafsiran ditinjau dari sumber penafsirannya, Darwazah termasuk kategori *bi al-Nazari* (gabungan *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*). Jika dilihat dari keluasan penjelasan, tafsir Darwazah dikategorikan *ijmali* dan dari sasaran *tartīb* surah yang ditafsirkan, tafsir Darwazah termasuk kategori *tahfīlī* dan *nuzūlī*. Ketiga, validitas penafsiran Darwazah setelah diuji dengan teori *al-asil wa al-dakhīl* termasuk jenis tafsir yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Implikasinya lebih memungkinkan menghasilkan produk tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual dalam menjawab tantangan zaman karena makna suatu teks tidak berhenti secara *tartīb mushaf*, tetapi pada dialektika teks dan kronologi pewahyuan serta proses kenabian.³⁰

Ketiga, jurnal penelitian dari Khairul Fikri. Tulisan ini menganalisis sumber dan metodologi penafsiran Abdul Malik Ahmad dalam karyanya Kitab Tafsir Sinar. Tulisan ini menjadikan tafsir *nuzūlī* karya Abdul Malik Ahmad sebagai objek material. Artikel ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini menemukan bahwa Abdul Malik Ahmad menulis tafsirnya agar al-Qur'an dipahami sebagaimana pada saat diturunkan. Malik Ahmad mengkombinasikan pemahaman yang berasal dari beberapa riwayat dengan pemikirannya dan merujuk kepada tafsir lain sebagai penguat.³¹

³⁰ Fithrotin, *Tartib Nuzuli Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Tela'ah Epistemologis Atas Kitab al-Tafsir al-Hadis Karya Muhammad Izzah Darwazah*, Disertasi (Surabaya: UINSA Press, 2022).

³¹ Khairul Fikri, "Tafsir Nuzuli Karya Ulama Nusantara: Studi Atas Kitab Tafsir Sinar Karya Abdul Malik Ahmad," *Jurnal Suhuf* 15, no. 2 (2022): 309–33.

Dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian terhadap tafsir *nuzūli* lebih banyak dijadikan sebagai objek formal, sedangkan penelitian terhadap kitab-kitab tafsir *nuzūli* sendiri masih jarang ditemukan. Selain itu, penelitian terhadap kitab-kitab tafsir *nuzūli* hanya berkuat kepada beberapa kitab tafsir *nuzūli* yang *mainstream*, seperti *al-Tafsīr al-Hadīs: Tartīb al-Suwar Hasb al-Nuzūl* karya M. Izzat Darwazah³² dan *Fahm al-Qur'ān al-Hakīm al-Tafsīr al-Wādih Hasb Tartīb al-Nuzūl* karya M. Abid Al-Jabiri³³, sehingga kitab-kitab tafsir *nuzūli* yang lain masih luput dari peneliti. Salah satunya seperti kitab tafsir *nuzūli bayān al-Ma'ānī* karya Abdul Qadir Mulla Huwaisy. Setiap mufasir tentu memiliki paradigma masing-masing dalam penafsirannya. Disinilah penulis akan menjadikan kitab tafsir *nuzūli* sebagai objek material yang mencoba untuk menelusuri paradigma penafsiran dari Abdul Qadir Mulla Huwaisy di dalam kitabnya *bayān al-Ma'ānī*.

E. Kerangka Teori

Paradigma merupakan suatu pendekatan investigasi suatu objek atau titik awal mengungkapkan *point of view* dan formulasi suatu teori. Paradigma juga dapat diformulasikan sebagai keseluruhan sistem kepercayaan, nilai, dan teknik yang digunakan bersama oleh kelompok komunitas ilmiah.³⁴ Paradigma identik sebagai sebuah bentuk atau model untuk menjelaskan suatu proses ide secara jelas.³⁵ Paradigma sebagai perangkat asumsi-asumsi teoritis umum dan hukum-hukum

³² Muhammad Izzat Darwazah, *Al-Tafsīr al-Hadīs: Tartīb al-Suwar Hasb al-Nuzūl*.

³³ Muhammad Abid Al-Jabiri, *Fahm Al-Qur'ān al-Hakīm al-Tafsīr al-Wādih Hasb Tartīb al-Nuzūl*.

³⁴ George Ritzer, *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 5.

³⁵ Longman, *Longman Dictionary Of American English* (China: Morton Word Processing Ltd, 2002), 577.

serta teknik-teknik aplikasi yang dianut secara bersama oleh para anggota suatu komunitas ilmiah.³⁶

Thomas Khun menyatakan bahwasanya perkembangan ilmu pengetahuan terjadi secara revolusi. Dengan adanya revolusi pengetahuan, maka muncul paradigma baru yang dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Namun, tidak ada kesepakatan antar para ilmuwan khususnya ketika terjadi perbedaan ilmiah terhadap sains baru.³⁷ Kuhn menyatakan bahwa setiap ide *match* dengan kebenaran inkoheren.³⁸ Bahkan Kuhn menyebutnya dengan *rational men to disagree*. Gambaran ini dipandang sebagai *transformation of vision*.³⁹

Penerimaan sebuah paradigma baru akan selalu bersifat relatif sejauh berdasarkan keyakinan dan selera intelektual masing-masing kelompok ilmuwan (saintis). Paradigma sering dipahami dengan *worldview* (pandangan dunia) atau cara pandang umum, *Worldview* dijadikan sebagai kepercayaan, perasaan, dan pikiran seseorang yang mengendalikan perubahan sosial dan moral.⁴⁰ *Worldview* atau perspektif diartikan sebagai pandangan manusia terhadap realitas.⁴¹ Suatu *world view* umumnya memiliki struktur konsep yang terdiri dari struktur konsep

³⁶ Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik Dialog Filsafat, Sains, Dan Kehidupan Menurut Shadra Dan Whitehead* (Jakarta: Teraju, 2003), 28.

³⁷ Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions* (Chicago: University of Chicago Press, 1970), 331.

³⁸ Thomas Kuhn, 206.

³⁹ Thomas Kuhn, 118.

⁴⁰ Ninian Smart, *Worldview, Crosscultural Explorations of Human Belief* (New York: Charles Sribner's sons, n.d.), 1–2.

⁴¹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Opening Address The Worldview of Islam: An Outline* dalam Sharifah Shifa Al-attas (Ed.), *Islam and Challenge of Modernity* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996), 25.

tentang ilmu, alam semesta, tentang manusia, tentang kehidupan, dan nilai moralitas.⁴²

Paradigma merupakan kerangka interpretatif yang dipandu oleh seperangkat keyakinan dan perasaan tentang dunia dan bagaimana harus dipahami dan dipelajari. Paradigma sebagai pandangan dasar yang *concern* terhadap *subject matter* daripada sains. Paradigma digunakan untuk merumuskan *to learn* (ingin dipelajari), *question to answer* (mempersoalkan jawaban), atau menindaklanjuti suatu interpretasi dalam menjawab problematika dalam bentuk pertanyaan. Paradigma dipengaruhi determinan dengan *rule of man* atau *rule of human* atau *rule of other beings*.⁴³

Setiap disiplin ilmu tentu memiliki sebuah paradigma yang meniscayakan adanya asumsi metodologis. Begitu juga halnya dengan perkembangan sebuah ilmu pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan paradigma. Ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan, termasuk juga disiplin ilmu tafsir. Paradigma yang digunakan oleh masing-masing mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an tentu akan berimplikasi pada variasi produk tafsir. Lahirnya beragam penafsiran al-Qur'an disebabkan oleh perbedaan pendekatan atau metode yang digunakan oleh setiap mufasir. Para mufasir memiliki paradigma, epistemologi, metodologi, dan corak penafsiran masing-masing yang pada akhirnya melahirkan aliran-aliran tafsir atau *madzhab-madzhab* dalam penafsiran yang memiliki ciri khas tertentu.⁴⁴

⁴² Alparslan Acikgence, *Scientific Thought And Its Burdens, An Essay in the History and Philosophy of Science* (Fatih University Publications, 2000), 78.

⁴³ George Ritzer, *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*, 7.

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, 3–4.

Paradigma adalah cara pandang terhadap suatu bentuk pemikiran atau pengetahuan dalam rangka memahami dan mereformasi suatu pengetahuan yang pada akhirnya melahirkan suatu pemahaman baru. Penelitian ini menggunakan paradigma sebagai kerangka berpikir. Penulis akan mendeskripsikan pandangan Huwaisy terhadap al-Qur'an dan tafsir, metode penafsirannya, dan bagaimana kontribusi penafsirannya karena pada hakikatnya setiap mufasir selalu memuat wacana, gagasan, dan paradigmanya tersendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian yang terdapat di perpustakaan seperti buku, majalah, naskah, catatan, dokumen, dan lain-lain.⁴⁵ Penelitian ini menjadikan bahan-bahan kepustakaan untuk menelusuri struktur pemikiran Abdul Qadir Mulla Huwaisy tentang al-Qur'an dan tafsir.

Penulis menggunakan metode deskriptif-analisis untuk mendeskripsikan pandangan dasar Abdul Qadir Mulla Huwaisy tentang al-Qur'an dan tafsir, sehingga akan terlihat kekurangan dan kelebihan. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang Abdul Qadir Mulla Huwaisy dan menelusuri kondisi sosio-historis yang melingkupinya. Adapun pendekatan

⁴⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990), 33.

filosofis digunakan untuk menemukan struktur dasar dari pemikiran Abdul Qadir Mulla Huwaisy.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data-data yang secara langsung berhubungan dengan objek material dan objek formal dari penelitian ini. Sedangkan data sekunder ialah data yang menjadi penunjang dalam menganalisis data-data primer.⁴⁶ Yang dijadikan data primer dalam penelitian ini ialah kitab tafsir *bayān al-Ma'ānī*, dan karya-karya lain dari Abdul Qadir Mulla Huwaisy serta tulisan yang terkait dengan paradigma tafsir. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah berbagai literatur yang berkaitan ataupun tidak berkaitan dengan data-data dalam penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan historis-filosofis untuk menganalisis intrinsik teks, latar belakang Abdul Qadir Mulla Huwaisy, alasan Huwaisy mengusung gagasan tafsir *nuzūlī*, menelusuri struktur dasar dari pemikiran Abdul Qadir Mulla Huwaisy terhadap al-Qur'an dan tafsir, metode penafsiran, dan kontribusi penafsirannya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan mengapa penulis memilih kitab tafsir ini dan apa yang unik darinya. Selanjutnya rumusan masalah atau problem akademik

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

yang akan dijawab dalam penelitian ini sehingga jelas permasalahan yang akan dijawab. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam studi al-Qur'an dan tafsir. Begitu juga dengan kerangka teori dijelaskan untuk memahami kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Tela'ah Pustaka dipaparkan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan dimana posisi penulis dan apa yang baru dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian untuk menjelaskan proses dan prosedur yang akan dilakukan penulis untuk menjawab problem akademik.

Bab kedua, penulis menguraikan *tartīb nuzūli* dalam diskursus penafsiran. Pada bab ini penulis memaparkan perkembangan metode penafsiran secara umum sampai pada pengungkapan tafsir *nuzūli* sebagai salah satu metode penafsiran al-Qur'an. Selanjutnya penulis memaparkan penjelasan tentang *tartīb mushafī* dan *tartīb nuzūli* sebagai metode penafsiran. Penulis juga menjelaskan paradigma dan urgensi dari tafsir *nuzūli*. Intinya pada bab ini penulis menjelaskan pemetaan metodologi tafsir dan wacana tafsir *nuzūli* sebagai landasan untuk mengetahui pemikiran tokoh yang dikaji.

Bab ketiga, penulis menguraikan biografi tokoh, sosio-historis dan karya-karyanya untuk mengetahui akar-akar pemikirannya. Kemudian penulis juga menjelaskan karakteristik dari kitab tafsir yang dikaji sekaligus gambaran umum dari kitab tersebut. Pada bab ini penulis juga menguraikan sebelas pandangan Huwaisy tentang ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir yang dijadikan prinsip dan landasan dalam penafsirannya.

Bab keempat, penulis mengkaji tentang paradigma tafsir *nuzūlī* *Bayān al-Ma'ānī*. Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang penyusunan kitab *Bayān al-Ma'ānī* berdasarkan *tartīb nuzūlī*, metode penafsiran, corak penafsiran, kontribusi penafsiran, serta memberikan contoh penafsiran Huwaisy terhadap ayat-ayat hukum.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan dipaparkan dan jawaban dari rumusan masalah yang disusun oleh penulis sebelumnya dan saran untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, latar belakang penyusunan kitab *bayān al-Ma'āni* berdasarkan urutan kronologi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu; 1) Dorongan intelektual penulisnya, yakni Huwaisy ingin menafsirkan al-Qur'an secara historis untuk mengetahui sejarah turunnya wahyu yang pada waktu itu, karena pada abad ke-19 belum ada yang menggagas. 2) Untuk mengeksplorasi makna relasional antara al-Qur'an di satu sisi dengan realitas sosial-historis pada saat turunnya al-Qur'an di sisi lain. 3) pada saat yang sama, kajian kronologis di atas juga bertujuan untuk mengkritisi teori *nasikh-mansukh* yang umumnya diakui eksistensinya oleh para ulama. 4) Untuk mengetahui metode al-Qur'an dalam menetapkan hukum.

Kedua, metode penafsiran yang digunakan oleh Huwaisy ialah metode *iqtirani* (kombinasi) antara dan/atau dengan; 1) menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, 2) menafsirkan al-Qur'an dengan hadis, 3) menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat sahabat dan tabi'in, 4) menggunakan riwayat *asbābunnuzūl*. 5) menggunakan *sīrah*. 6) memperhatikan realitas, 7) mengutip mufasir terdahulu kemudian memberikan komentar, 8) mengutip sya'ir. Adapun corak penafsiran dari kitab *bayān al-Ma'āni* dapat dikategorikan tafsir dengan corak fiqih.

Ketiga, kontribusi penafsiran dari Huwaisy ialah sebagai berikut; 1) Huwaisy merupakan peletak dasar tafsir *nuzūlī*, 2) memunculkan kesadaran historis karena adanya relasi antara al-Qur'an dengan realitas pada saat turunnya, 3) menentang pandangan mainstream mengenai *nasikh-mansukh*, 4) menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum syari'at utama dalam tatanan kehidupan. Baik latar belakang, metode, maupun kontribusi yang ia tawarkan, dapat dijadikan sebagai paradigma paling awal bagaimana wacana tafsir *nuzūlī* dibangun.

B. Saran

Penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum jelas dalam kitab tafsir *nuzūlī bayān al-Ma'ānī*.
2. Dilakukan perbandingan semua tafsir *nuzūlī*, baik yang menggunakan metode *nuzūlī -tajzī'i* maupun *nuzūlī maudhu'ī*.
3. Kajian terhadap kitab tafsir *bayān al-Ma'ānī* masih terbuka lebar karena belum banyak yang meneliti, sehingga penelitian atas tafsir ini harus dibatasi pada aspek-aspek tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hay Al-Farmawi. *Al-Bidāyah Fī at-Tafsīr al-Maudhu'i*. Kairo: Al-Hadlarah al-'Arabiyyah, 1977.
- Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- Abdul Qadir Mulla Huwaisi. *Bayān Al-Ma'ānī*. Jilid 1. Damaskus: Matba'ah Al-Turki, 1965.
- Abdullah Affandi. *Epistemologi Tafsir Tartib Nuzuli: Studi Komparatif Karya M. Izzat Darwazah Dan M. 'Abid Al-Jabiri*. Surabaya: UINSA Press, 2020.
- . “Pengharaman Khamr Dalam Bingkai Tafsir Nuzuli Kajian Penafsiran Izzah Darwazah Dan Al-Jabiri.” *Jurnal Samawat* 5, no. 1 (2021): 52–63.
- Abdullah Belkzi. *Takwīn Al-Majāl Al-Siyasi Al-Islāmi: Al-Nubuwwah Wa Al-Siyāsah*. 2nd ed. Lebanon-Beirut: Markaz Dirasah al-Wahdah Al-Arabiyyah, 2011.
- Abdullah Saeed. *Interpreting The Qur'an*. New York: Routledge, 2006.
- Abu Ishaq Al-Syathibi. *Al-Muwāfaqāt Fī Ushūl Al-Syarī'ah*. Abdul Aziz Darraz. Vol. 2. Mesir: Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, n.d.
- Ahmad bin Ibrahim bin Al-Zubair. *Al-Burhān Fī Tanāsub Suwar al-Qur'ān*. Riyadh: Dar Ibnu Al-Jauzi, 2007.
- Aksin Wijaya. *Arah Baru Studi Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Ali As-Shobuni. *Al-Tibyān Fī Ulūm al-Qur'ān*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985.
- Alparslan Acikgence. *Scientific Thought And Its Burdens, An Essay in the History and Philosophy of Science*. Fatih University Publications, 2000.
- Al-Zarkasyi. *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Penta'liq: Musthafa Abdul Qadir 'Atha. Lebanon-Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Al-Zarqani. *Manāhil Al-Irfān Fī Ulūm al-Qur'ān*. 1st ed. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996.

- Aramdhan Kodrat Permana. "Teologi Pembebasan Perspektif Al-Qur'an: Konsep Pembebasan Kemiskinan Melalui Tafsir Nuzuli Ayat-Ayat Makkiah." *Jurnal Al-Tadbir* 33, no. 1 (2023).
- Armainingsih. *Eksklusifitas Penafsiran Berbasis Kronologi*. Ciputat: Mazhab Ciputat, 2013.
- As-Suyuthi. *Al-Itqān Fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1971.
- Fadl Hasan Abbas. *Qadāya Qur'āniyyah Fī al-Mawsū'ah al-Brithaniyyah*. Aman: Dar al-Bashir li al-Nashr, 1987.
- Fahrudin. *Sejarah Pelaksanaan Ibadah Haji Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Nuzuli*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.
- Fatimatuzzuhra. *Ayat-Ayat Kisah Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Hadis (Analisis Kritis Terhadap Penafsiran Izzat Darwazah)*. Jakarta: IIQ Jakarta Press, 2018.
- Fazlur Rahman. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1991.
- Fithrotin. *Tartib Nuzuli Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Tela'ah Epistemologis Atas Kitab al-Tafsir al-Hadis Karya Muhammad Izzah Darwazah)*. Disertasi. Surabaya: UINSA Press, 2022.
- George Ritzer. *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Gustav Weil. *Historisch-Kritische Einleitung in Der Koran*. Bielefeld: Velhagen & Klasing, 1844.
- Hamdani Anwar. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1995.
- Hasan Hanafi. *Ulūm Al-Sīrah Min Al-Rasūl Ilā Al-Risālah*. Kairo: Maktabah Madbuli, 2013.
- Hubert Grimme. *Mohammed; Einleitung in Den Koran System Der Koranischen Theologie*. Munster: Druck und Verlag der Aschendorffschen Buchhandlung, 1895.
- Husain Heriyanto. *Paradigma Holistik Dialog Filsafat, Sains, Dan Kehidupan Menurut Shadra Dan Whitehead*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Husein Al-Dzahabi. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn*. 1st ed. Kairo: Dar al-Hadis, 2005.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani. *Fath Al-Bārī, Sharh Shāhih al-Bukhārī*. IX. Riyadh: Darussalam, 1997.

Ignaz Gholdziher. *Madzāhib Al-Tafsīr al-Islāmī*. Kairo: Maktab al-Sunnah al-Muhammadiyah, 1955.

Jalaluddin As-Suyuthi. *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Pentahqiq: Abdurrahman Fahmi Al-Zawawi. Kairo: Dar al-Ghad al-Jadid, 2006.

———. *Al-Itqān Fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Risalah Publisher, 2008.

Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990.

Khairul Fikri. “Tafsir Nuzuli Karya Ulama Nusantara: Studi Atas Kitab Tafsir Sinar Karya Abdul Malik Ahmad.” *Jurnal Suhuf* 15, no. 2 (2022): 309–33.

Longman. *Longman Dictionary Of American English*. China: Morton Word Processing Ltd, 2002.

Manna Khalil Qaththan. *Mabāhits Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Riyadh: Mansyurat al-Asr al-Hadis, 1973.

Ma'rifah Ladzuni. *Kisah Ashabul Ukhdud Dan Ashabul Qaryah Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Kitab Fahm Al-Qur'an Al-Hakim Al-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib Al-Nuzul Karya M. Abid Al-Jabiri)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.

Muhammad Abid Al-Jabiri. *Fahm Al-Qur'ān al-Hakīm al-Tafsīr al-Wādiḥ Hasb Tartīb al-Nuzūl*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyah, 2008.

Muhammad Bahauddin Husein. *Al-Mustasyriqūn Wa al-Qur'ān al-Karīm*. Malaysia: Dar al-Nafais, 2014.

Muhammad Izzat Darwazah. *Al-Tafsīr al-Hadīs: Tartīb al-Suwar Hasb al-Nuzūl*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 2000.

Musytaq Basyir Al-Ghazali. *Al-Qur'ān al-Karīm Fī Dirāsāt al-Musytasyriqīn*. Lebanon-Beirut: Dar al-Nafais, 2008.

Nabil Faziou. *Al-Rasūl al-Mutakhayyal: Qira'ah Naqdiyyah Fī Shūrat al-Nabi Fī al-Istisyraq*. Montgomery Watt Wa Maxime Rodinson. Lebanon-Beirut: Muntadi Al-Ma'arif, 2011.

Nashruddin Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nasr Hamid Abu Zayd. *Tekstualitas Al-Qur'an*. Terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.

Ninian Smart. *Worldview, Crosscultural Explorations of Human Belief*. New York: Charles Scribner's sons, n.d.

- Peter G. Riddell. *Reading The Qur'an Chronologically An Aid to Discourse Coherence and Thematic Development. In Islamic Studies Today: Essays in Honor Of Andrew Rippin*. Leiden: Brill, 2017.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Rosihan Anwar. *Samudera Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Shubhi Shalih. *Mabāhits Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1985.
- Sir William Muir. *The Life Of Mahomet From Original Sources*. London: Smith, Elder, & Co, 1877.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Opening Address The Worldview of Islam: An Outline*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1996.
- Taufik Adnan Amal. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Ciputat: Pustaka Alvabet, 2013.
- Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1989.
- Theodore Noldeke. *Geschichte Des Qorāns*. Gottingen: Verlag der Dieterichschen Buchhandlung, 1860.
- . *Tārikh Al-Qur'ān*. Terj. Jurej Tamer. Baghdad: Mansyurat al-Jurnal, 2008.
- Theodore Noldeke, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, and Otto Pretz. *The History of the Qur'an*. Edited by Wolfgang H. Behn. Leiden-Boston: Brill, 2013.
- Thomas Kuhn. *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago: University of Chicago Press, 1970.
- Yuliana Jamaluddin. "Nikah Mut'ah Perspektif Tafsir Nuzuli Al-Jabiri." *Jurnal Al-Wajid* 1, no. 1 (2020).
- Zainuddin. "Evolusi Nama-Nama Tuhan Dalam Islam (Perspektif Tafsir Kronologis Muhammad Abid Al-Jabiri)." *Jurnal QOF* 5, no. 2 (2021): 159–72.
- Zakiyan Rifqa. "Resistensi Al-Qur'an Terhadap Oligarki Ekonomi Perspektif Tafsir Nuzuli." *Jurnal Tafse* 8, no. 2 (2023): 176–91.